

(Maqtal / kronologi syahidnya Imam Husain as (1

<"xml encoding="UTF-8">

Saat Rasul menjelang wafat, Kita lihat bagaimana
detik-detik perpisahan Rasul bersama Alhusain, Rasul
, yang dikitari orang-orang yang sangat dicintainya
, Rasul pandangi satu persatu dari mulai Fatimah, Ali
, Hasan lalu pandangan Rasul saat melihat AlHusain
berhenti sejenak. Tatapan mata Rasul memperlihatkan
kesedihan yang sangat mendalam, hingga Rasul memeluk Al
Husain erat-erat, AlHusain saat itu masih kecil.dalam
derita penyakit yang makin berat, nabi saw menahan
jeritan pilu seraya berkata : biarkan aku berhadapan
dengan Yazid. Semoga Allah tidak memberkahi Yazid, Ya
Allah, aku serahkan Yazid kepada-Mu. Belum selesai nabi
berbicara, ia tak sadarkan diri lagi. Nabi pingsan lama
sekali, ketika siuman, ia merebut lagi tubuh Husain dan
memeluknya erat-erat. Air matanya membasahi wajah
Husain sambil berkata : Biarkan aku dan pembunuhmu
berhadapan di hadapan Allah azza wa jalla. Ketika Hasan
dan Husain merapatkan tubuh mereka yang kecil pada
tubuh nabi yang agung, mereka tidak henti-hentinya

menangis. AlHasan dan AlHusain merasakan dengan kedalaman hatinya yang sangat dalam bahwa mereka .sebentar lagi akan berpisah dengan datuknya Amirilmukminin melihat pemandangan seperti itu ingin memisahkan mereka supaya tidak mengganggu NAbi saw yang sedang sakit. Tapi dengarlah bibir suci nabi ini bergerak lagi : Biarkan mereka bersenang-senang ,denganku, dan aku bersenang-senang dengan mereka karena keduanya nanti akan ditimpa bencana .sepeninggalku

Sekarang, mari kita lihat perpisahan AlHusain dengan kuburan datuknya di Madinah, sebelum AlHusain brangkat ke Karbala. AlHusain selalu habiskan malam-malam terakhir di kota datuknya itu untuk mendatangi dan berziarah serta mengadukan kepada Rasulullah saw permasalahan yang sedang beliau hadapi. Sehingga suatu ,malam ketika beliau berziarah ke kuburan datuknya beliau melihat sinar yang memancar dari kuburan suci : datuknya. Al-Husain mengucapkan salam Salam bagimu wahai Rasulullah, aku adalah al-Husain bin Fatimah putramu dan putra dari putrimu yang kau

tinggalkan aku pada umatmu. Saksikanlah atas mereka

wahai nabi Allah! Sesungguhnya mereka membiarkanku dan

tidak menjagaku. Inilah pengaduanku kepadamu sehingga

aku bertemu denganmu kelak.Kemudian al-Husain

melaksanakan ruku dan sujud di atas pusara datuknya

...Beliau juga mengadukannya kepada Allah Swt.

Ya Allah, sesungguhnya ini adalah kuburan Nabi-Mu

-Muhammad saww, dan aku adalah putra dari putrid Nabi

Mu, sungguh telah datang kepadaku sebuah kewajiban yang

aku ketahui.Ya Allah, aku memohon kepda-Mu wahai Dzat

yang memiliki keagungan dan kemuliaan, dengan haq

kuburan ini dan yang ada di dalamnya, agar Engkau

memilihku apa-apa yang Engkau Ridlo dan Rasul-Mu

meridloinya. Kemudian Al-Husain menangis, ketika

menjelang subuh, al-Husain meletakkan kepala sucinya di

atas pusara datuknya, kemudian tertidur. Dalam

tidurnya, Al-Husain melihat Rasulullah saww yang

dikitari oleh para malaikat, lalu didekapnya Al-Husain

ke dada Rasulullah, kemudian Rasulullah menciumi kedua

: mata Al-Husain, sambil berkata

Kasihku Ya Husain, seakan-akan aku melihatmu dari dekat

berlumuran dengan darah, disembelih di bumi Karbala oleh
, kesukuan umatku, sedangkan engkau dalam keadaan haus
tidak ada seorangpun yang memberi minum. Lalu mereka
berharap akan syafaatku?! Demi Allah, syafatku tidak
akan sampai kepada mereka di hari kiamat nanti. Kasihku
ya Husain, sesungguhnya ayahmu, ibumu dan saudaramu
. telah berkumpul bersamaku, mereka semua rindu kepadamu

Kemudian al-Husain menangis dan berharap kepada
datuknya agar ia membawanya ke dalam kubur. Akan tetapi
Rasulullah meninggalkannya sendirian dalam keadaan
sedih, Rasul berkata : wahai Husain, engkau harus
mendapatkan kesyadidan agar mendapatkan kedudukan yang
agung di sisi Allah. Sesungguhnya engkau, pamanmu, dan
paman ayahmu akan dikumpulkan di akhirat kelak dalam
satu tempat sampai dimasukkan ke dalam surga. kemudian
. al-Husain terbangun dari tidurnya

, Itulah perpisahan AlHusain dengan pusara datuknya
beliau begitu berat meninggalkan kota yg di dalamnya
terdapat kuburan manusia suci yang dicintainya. Yang
pada akhirnya beliaupun berangkat dengan membawa
. kerabat-kerabatnya dan para sahabtanya yang setia

-Beliau tempuh perjalanan berhari-hari bahkan berbulan
,bulan mengarungi dusun dan kota yang begitu melelahkan
hingga tiba al-Husain beserta rombongan di padang
Karbala, kamis 2 Muharrom 61 H. Ketika beliau tiba di
padang ini, kuda yang beliau tunggangi tiba-tiba
berhenti. Kuda itu tetap bergeming dan memaku kendati
beliau sudah menarik tali kekangnya kuat-kuat agar
beranjak dari tempatnya berdiri. Beliau lalu mencoba
menunggangi kuda lain, namun hasilnya tetap sama, kuda
,kedua itu juga tak menggerakkan kakinya. Karena itu
:Imam Husain as nampak mulai curiga sehingga bertanya
Apakah nama daerah ini?" Al-Ghadiriyyah. Jawab salah"
.seorang sahabtnya. Ada nama lain? Tanyanya lagi
-Nainawa. Mereka menjawab. Ada nama lain? Tanya al
Husain lagi, Nainawa, jawab mereka. Imam Husain
tertegun sambil meneteskan air mata dan menatap sang
surya yang terik panasnya menyengat setiap rombongannya
yang telah kehausan, beliau berkata : kami berlindung
kepada Allah dari duka dan nestapa, inilah tempat duka
dan nestapa, turunlah kalian semua. Disinilah tempat
pemberhentian kita, disinilah tempat tertumpahnya darah

.kita, dan disini pula tempat kuburan-kuburan kita

,Inilah tempat yang diceritakan datukku Rasulullah saww

.(Karbun wa Bala (duka dan nestapa

Sementara itu, Ubaidillah bin Ziyad sudah mendapatkan

laporan, bahwa Imam Husain as beserta rombongannya

sudah berada di Karbala. Dia mengirim surat kepada

.beliau berisikan desakan agar beliau membaiat Yazid

Ubaidillah mengancam Imam Husain as dengan kematian

.jika tetap menolak memberikan baiat

Imam Husain as membaca surat itu kemudian

melemparkannya jauh-jauh sambil berkata kepada kurir

Ubaidillah, bahwa surat itu tidak akan dibalas oleh

beliau. Ubaidillah murka setelah mendengar laporan

sang kurir tentang sikap Imam Husain ini. Dipanggilnya

Umar bin Sa'ad, orang yang sangat mendambakan jabatan

.sebagai gubernur di kota Rey agar membunuh AlHusain

Lasykar-lasykar Umar bin Sa'ad pun mulai digerakkan dan

,mulai mengepung serta menghadang setiap penjuru

termasuk sungai Furat yang melintang di sekitar sahara

.Karbala

Imam Husain as melihat situasi seperti itu, akhirnya

beliau menyampaikan pesan kepada Umar bin Sa'ad bahwa ,beliau ingin bertemu dengannya. Umar setuju. Maka diadakanlah sebuah pertemuan antara keduanya. Umar bin Sa'ad ditemani 20 orang dari pasukannya sebagaimana Imam Husainpun ditemani oleh 20 pengikutnya. Namun, di tengah pertemuan ini keduanya memerintahkan semua pengikutnya itu untuk keluar dari ruang pertemuan kecuali dua orang dari mereka masing-masing. Dari pihak Imam Husain yang dizinkan untuk terus terlibat dalam pertemuan adalah Abbas dan Ali Akbar as, sedangkan dari pihak Umar bin Sa'ad yang diperbolehkan tinggal adalah .puteranya, Hafs, dan seorang budaknya : Dalam pertemuan 6 orang ini, terjadilah dialog Imam Husain as: "Hai putera Sa'ad, adakah kamu tidak takut kepada Allah, Tuhan yang semua orang akan kembali kepada-Nya. Kamu berniat memerangiku walaupun kamu tahu aku adalah cucu Rasulullah, putera Fatimah Azzahra, dan Ali. Hai putera Sa'ad, tinggalkanlah mereka (Yazid dan pengikutnya) itu, dan kamu lebih baik bergabung ".denganku karena ini akan mendekatkanmu dengan Allah Umar bin Sa'ad: "Aku takut mereka menghancurkan tempat

”.tinggalku

Imam Husain as: “Aku akan membangunnya kalau mereka

”.merusaknya

”.Umar bin Sa’ad: “Aku takut mereka merampas kebunku

Imam Husain as: “Kalau mereka merampasnya, aku akan

”.menggantinya dengan yang lebih baik

,Umar bin Sa’ad: “Aku punya keluarga dan sanak famili

”.aku takut mereka disakiti

Imam Husain as terdiam dan tak mau menyambung jawaban

lagi. Sambil bangkit untuk keluar meninggalkan ruang

pertemuan, beliau berucap: “Allah akan membinasakanmu

di tempat tidurmu. Aku berharap kamu tidak akan dapat

”.memakan gandum di Ray kecuali sedikit

Dengan nada mengejek, Umar bin Sa’ad menjawab: “Kalau

aku tidak dapat menyantap gandumnya, barley-nya sudah

cukup bagiku.” Imam Husain as kemudian pergi

meninggalkan Umar bin Sa’ad tanpa membawa hasil apapun

dari pertemuan tersebut. Umar bin Sa’ad memang dikenal

.sebagai pria pandir, pengkhianat, dan pendusta

Hari keenam di sahara Karbala, lasykar demi lasykar

terus dikerahkan oleh Ubaidillah bin Ziyad hingga

jumlah seluruh pasukan yang terkumpul mencapai dua puluh ribu orang. Pasukan besar ini semakin mempersulit keadaan AlHusain hingga persediaan air minum beliau habis dan dahaga mulai mencekik leher beliau serta ,rombongan yang bersamanya. Terik mentari semakin panas membakar setiap orang yang ada di dalam tenda. Suara tangis anak-anak dan bayi dari dalam tenda sudah mulai terdengar, detik-demi detik terus bergulir, hingga ,mentari masuk di ufuk barat, siang diganti malam suasana malam dengan angin kencang yang membuat orang ,yang ada di dalam tenda kedinginan. Esok harinya hari ketujuh di sahara Karbala salah seorang sahabat AlHusain melihat keadaan terus seperti itu, tidak kuat untuk melihatnya. yang pada akhirnya ia yang bernama Nafi bin Hilal Al- Jamali meminta izin kepada sang Imam untuk mengambilkan air dari Furat, ia adalah pahlawan ,kesatria Karbala yang dikenal sebagai perawi hadist qori dan sahabat dekat Imam Ali as. Kesetiaannya kepada ,Ahlil Bait telah ia tunjukkan dalam perang Jamal .Shiffin dan Nahrawan di bawah panji Ali bin Abi Thalib ia pun meneruskan kesetiaannya kepada Ahlul Bait di

-padang Karbala bersama Al-Husain. Nafi bin Hilal al Jamali mendatangi pasukan musuh yang sedang menjaga sungai Furat sambil membawa bendera. Ia dapat menembus benteng penjaga sungai Furat. Kemudian berteriaklah salah seorang dari pasukan musuh Allah bernama Umar bin Hajjad : siapa lelaki itu? Dijawabnya : kami datang .untuk meminum air yang kalian larang kami meminumnya ,Umar bin Hajjd berkata lagi : minumlah sekenyangmu .tetapi jangan kau berikan kepada Husain setetespun Nafi berkata : tidak! Demi Allah, aku tidak akan meminumnya setetespun sedang al-Husain beserta keluarganya dan para sahabatnya kehausan. Akhirnya Nafi menerobos pasukan musuh dan berhasil mengisi kantung air dari sungai Furat, setelah pedangnya diayunkan ke ,kanan dan ke kiri. Ketika Nafi hendak meminumnya tampaklah dalam diri Nafi wajah cucu Rasulullah yang kehausan, wajah wanita dan anak-anak yang tak berdosa.lalu ia mengurungkan niatnya dan melemparkan air yang ada di tangannya. Bergeraklah Nafi menuju .kemah al-Husain sambil membawa kantung yang berisi air Beberapa pasukan musuh dapat dirobohkan, kini

tinggallah Nafi untuk keluar dari barisan pengepungan dengan membawa sekantung air, pedang musuh mengenai tangan kanan dan kirinya, dengan kudanya ia tekan kantung air sambil menggigit pelana kudanya. Tiba-tiba kantung air itu terkena anak panah, dan dibiarkan Nafi menuju ke kemah Al-Husain dalam keadaan tak berdaya dengan kantung yang lubang oleh anak panah. Dihadapan Imam Husain, Nafi yang tak berdaya berucap : Wahai imam, sudahkan kutunaikan tugasku?! Imam Husain .menciuminya dan Nafi Syahid dipangkuan Imam Innalillahi wa inna ilaihi roji'un....berbahagialahengkau wahai Nafi, bisa syahid dipangkuan al-Husain Hari Tasyu'a (kesembilan) Detik-detik masa di padang Karbala terus bergulir. Kamis 9 Muharram, Matahari semakin menyengat setiap orang-orang yang berada di dalam kemah pasukan Alhusain. Sementara itu, Umar bin Sa'ad mendatangi pasukannya dan berseru: "Wahai lasykar Allah, tunggangilah kuda-kuda kalian! Semoga surga ".membahagiakan kalian Pasukan Umar segera mengendarai kuda dan bergerak ke arah daerah perkemahan Imam Husain as. Saat itu, Imam

Husain as sedang duduk tertidur dalam posisi merebahkan kepala di atas lututnya. Beliau terjaga saat didatangi adindanya, Zainab Al-Kubra as yang panik mendengar suara ribut ringkik dan derap kaki kuda, berkata kepada abangnya: "Kakanda, adakah engkau tidak mendengar suara bising pasukan musuh yang sedang bergerak menuju" !?kita

Imam Husain as menjawab: "Adikku, aku baru saja bermimpi melihat kakakku Rasalullah, ayahku Ali ibundaku Fatimah, dan kakakku Hasan. Mereka berkata kepadaku: 'Hai Husain, sesungguhnya kamu akan menyusul kami.' [2] Rasulullah juga berkata kepadaku: 'Hai puteraku, kamu adalah syahid keluarga Mustafa, dan semua penghuni langit bergembira menyambut kedatanganmu. Cepatlah datang kemari karena besok malam kamu harus berbuka puasa bersamaku, dan sekarang para malaikat turun dari langit untuk menyimpan darahmu'" .dalam botol hijau ini

Mendengar kata-kata Imam Husain ini, Zainab hanyut dalam suasana haru yang amat dalam. Suara rintih dan tangis keluar dari tenggorokannya yang kering. Kedua

telapak tangannya menampar-nampar wajahnya. Imam Husain

.as mencoba menghibur adiknya

Tenanglah adikku, kamu tidak celaka. Rahmat Allah"

.pasti bersamamu." Ujar Imam Husain as

:Beliau kemudian berkata kepada adik lelakinya, Abbas

Datangilah kaum itu, dan tanyakan kepada mereka untuk"

"?apa mereka kemari

Abbas pun pergi ke arah musuh dan menyampaikan

pertanyaan tersebut kepada mereka. Pihak musuh

menjawab: "Sang Amir telah memerintahkan agar kalian

patuh kepada perintahnya. Jika tidak, maka kami akan

".berperang dengan kalian

Abbas kemudian bergegas lagi menghadap Imam Husain as

dan menceritakan apa yang dikatakan musuh. Imam berkata

lagi kepada Abbas: "Adikku, demi engkau aku rela

berkorban, datangilah lagi pasukan musuh itu dan

mintalah mereka supaya memberi kami waktu satu malam

.untuk kami penuhi dengan munajat, doa, dan istighfar

Dan Allah Maha Mengetahui bahwa aku sangat menyukai

".solat, membaca AlQuran, berdoa, dan beristighfar

Abbas kembali mendatangi pasukan musuh untuk

menyampaikan pesan tersebut. Setelah mendengar -permintaan itu, Umar bin Saad berunding dengan orang ,orang dekatnya. Umar bin Sa'ad berpikir sejenak .kemudian memenuhi permintaan AlHusain

Menjelang sore dihari kesembilan, ketika al-Husain melihat situasi yang semakin sulit, kemudian beliau mengumpulkan seluruh sahabatnya, dan berkata : Sungguh Rasulullah telah menyampaikan berita kepadaku, bahwa aku akan digiring ke Iraq dan singgah di bumi yang dikatakan Karbala. Kini, telah kusaksikan dan dekat dengan janji-Nya. Ketahuilah!tidak ada hari lagi bagi kita setelah hari ini, aku telah memberi izin pada .kalian untuk kembali dan tiada ikatan lagi atas kalian

Malam ini adalah kesempatan bagi kalian untuk pulang dan keluar, setiap laki-laki dari kalian, bawalah laki-laki dari kami Ahlil Bait, semoga Allah membala .untuk kalian semua, berpisahlah di tempat kalian Sesungguhnya mereka menghendaki aku, dan bukan pada ..selainku

-Mendengar hal itu, saudara-saudara Al-Husain, anak anaknya, kemenakannya serta anak-anak Abdullah bin

Ja'far, Abbas bin Ali, berkata yang diikuti oleh bani Hasyim lainnya : kenapa kita harus demikian wahai .Imam?kami akan tetap bersamamu

Kemudian Al-Husain melihat kepada putra-putra Aqil bin Abi Thalib sambil berkata : cukup bagi kalian dengan terbunuhnya Muslim, pergilah kalian! aku telah izinkan kalian. Lalu mereka berkata : kalau begitu, apa yang akan dikatakan manusia dan apa yang harus kami katakan kepada mereka? kami telah meninggalkan pemimpin kami dan putra dari sebaik-baiknya paman, kami tidak menyertai mereka dalam perang... Demi Allah!tidak! kami tidak akan melakukan hal itu, kami akan korbankan padamu wahai Aba Abdillah dengan jiwa, harta dan keluarga kami. Kami akan berperang bersamamu

Muslim bin Ausajah juga menunjukkan kesetiaannya,: demi Allah, aku tidak akan berpisah denganmu, sehingga aku melukai dada mereka dengan anak panahku serta pukulan pedangku. Jika sendainya aku tanpa senjata, maka aku akan bunuh mereka dengan lemparan batu hingga aku mati .bersamamu

Said bin Abdullah Al-Hanafi berkata : demi Allah!kami

tidak akan melepaskanmu sehingga Allah mengetahui
bahwa kami telah menjaga keturunan Rasul-Nya, demi
Allah! Seadainya aku terbunuh kemudian dihidupkan
kembali, kemudian aku dibakar hingga 70 kali, aku tidak
akan berpisah darimu wahai imam. Begitulah kesetiaan
para keluarga dan sahabat al-Husain. Mendengar semua
itu Al-Husain berkata kepada mereka : Sungguh tidak
-kudapati kesetiaan dan kebaikan lebih dari sahabat
sahabatku ini dan tidak kudapati keluarga yang lebih
utama dan penyambung silaturahim lebih dari Ahlil
.Biatku, semoga Allah membalas kebaikan kalian atasku
Itulah kesetiaan keluarga dan pengikut AlHusain
Karena Imam Husain as dan rombongannya diberi waktu
satu malam, maka pasukan dari masing-masing pihak
kembali ke perkemahannya dengan tenang. Pada malam
Asyura itu, adegan-adegan yang semakin memilukan
terjadi. Malam itu AlHusain dan para sahabatnya larut
dalam dengungan Rabbani, dengungan suara mereka tak
ubahnya laksana suara kawan lebah, mereka tenggelam
dalam ruku, sujud, berdiri menghadap Kiblat dan duduk
bermunajat. Rintih tangis, munajat, doa, pembicaraan

yang berbau hikmah, dan puisi-puisi duka dan perjuangan

Ahlul Bait mengiringi putaran detik-detik gulita malam

sahara Karbala. Tentang ini, Imam Ali Zainal Abidin as

putera Imam Husain as antara lain berkisah: Ayahku

: berkata

, Demi Allah, setelah semua kejadian ini kita alami"

masa akan terus berjalan hingga kita semua keluar

hidup lagi) bersama Al-Qaim kita untuk membalaas kaum)

, yang zalim. Kami dan kalian akan menyaksikan rantai

belenggu, dan siksaan-siksaan lain yang membantai musuh

".kita

Seseorang bertanya: "Siapakah AlQaim itu?" Imam Husain

:as menjawab

, Dari kami (Ahlul Bait) terdapat dua belas orang Mahdi"

dimana yang pertama adalah Amirul Mukminin Ali bin Abi

Thalib dan yang terakhir adalah orang yang (merupakan

generasi) kesembilan dari anak keturunanku dan dia adalah

Imam Al-Qaim Bilhaq. Dengannyaalah Allah akan

menghidupkan bumi ini setelah kematiannya, dengannyaalah

Allah akan menjayakan agama kebenaran ini atas seluruh

.agama lain, walaupun orang-orang musyrik membencinya

Dia (AlQaim) akan mengalami masa kegaiban dimana sepanjang masa ini sebagian kaum ada yang murtad sementara yang lain tetap teguh pada agama dan mencintai (AlQaim), dan mereka akan ditanya: 'Kapankah janji (kebangkitan) ini (akan terpenuhi) jika kalian memang orang-orang yang jujur?' Akan tetapi orang yang sabar pada masa kegaibannya akan mengalami banyak gangguan dan didustakan. Kedudukan orang itu sama dengan pejuang yang mengangkat pedang bersama

[Rasulullah.]³

...Ikhwan dan akhwat

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa di alam maknawi ,Allah SWT menampakkan dosa-dosa makhluk-Nya. Kemudian untuk menghapus dosa-dosa ini, Allah bertanya kepada ruh para nabi dan wali-Nya: "Siapakah diantara kalian yang siap berkorban dengan jiwa, harta, dan keluarnya agar dosa-dosa ini terampuni?" Sang pahlawan terkemuka Karbala menjawab: "Aku siap berkorban dengan semua itu?" Allah berfirman: "Wahai Husain, apakah kamu siap untuk gugur sebagai syahid dalam keadaan haus dan lapar?" Imam Husain as menjawab: "Aku rela untuk

itu?"Allah berfirman: "Kepalamu akan ditancapkan diujung tombak lalu dipertontonkan di kota-kota, di padang sahara, dan di dalam beberapa pertemuan."Imam :Husain as menjawab: "Aku rela."Allah berfirman Jasadmu akan dicincang dan dicampakkan ke tanah tanpa" pakaian."Imam Husain menjawab: "Aku rela."Allah berfirman: "Para sahabatmu juga harus terbunuh."Imam -Husain menjawab: "Aku pasrah."Allah berfirman: "Hamba hambaku (saat itu) adalah para pemuda, dan pemudamu yang berusia 18 tahun akan terbunuh di depan matamu."Imam Husain tetap pasrah. Allah berfirman: "Di tengah mereka terdapat kaum wanita, dan keluargamu akan menjadi tawanan yang terbelenggu dan dipertontonkan dari kota ke kota, dari rumah ke rumah, dari lorong ke lorong."Imam Husain pasrah. Allah berfirman: "Puteramu dalam keadaan sakit akan terbelenggu dan dipertontonkan di atas unta dalam keadaan tanpa baju dari lembah ke lembah, dari rumah ke rumah."Imam Husain pasrah .Itulah perjanjian AlHusain dengan Allah Swt Perundingan Pertengahan Malam Asyura .7 Dikisahkan pula oleh adinda AlHusain, Sayyidah Zainab

as: "Pertengahan malam Asyura aku mendatangi tenda adikku, Abu Fadhl Abbas. Aku menyaksikan para pemuda Bani Hasyim berkumpul mengelilinginya. Abu Fadhl :berkata mereka Saudara-saudaraku sekalian, jika besok perang sudah' dimulai, orang-orang yang pertama kali bergegas ke medan pertempuran adalah kalian sendiri, agar masyarakat tidak mengatakan bahwa Bani Hasyim telah meminta pertolongan orang lain, tetapi mereka (Bani Hasyim) ternyata lebih mementingkan kehidupan mereka '....sendiri ketimbang kematian orang lain Para pemuda Bani Hasyim itu menjawab: 'Kami taat'" .kepada perintahmu Sayyidah Zainab juga berkisah: "Dari kemah itu kemudian aku mendatangi tenda Habib bin Madhahir.[1] Aku mendapatinya sedang berunding dengan beberapa orang non-Bani Hasyim. Habib bin Madhahir berkata kepada :mereka Besok, tatkala perang sudah dimulai, kalianlah yang' harus terjun terlebih dahulu ke medan laga, dan jangan sampai kalian didahului oleh satupun orang dari Bani

Hasyim, karena mereka adalah para pemuka dan junjungan

" ' ...kita semua

Para sahabat Habib bin Madhahir berkata: 'Kata-katamu"

" '.benar, dan kami akan setia mentaatinya

Sementara itu di tenda-tenda yang lainnya, terdapat

beberapa pahlawan yang dikenal sebagai orang yang

sangat zuhud dan ahli ibadah, diantaranya bernama

Burair bin Khudair. Warga Kufah amat menghormatinya dan

menyebutnya sebagai guru besar Al-Quran. Ketinggian iman

Burair nampak pada malam Asyuro. Burair yang biasanya

jarang bercanda, malam itu bercanda dengan Abdurahman

Al-Anshari salah seorang sahabat Imam Husain as. Kepada

Burair Abdurahman berkata : Wahai Burair, malam ini

tidak sewajarnya engkau bergurau,kenapa engkau

tertawa?sekarang ini bukan waktunya untuk bercanda dan

bermain!. Burair menjawab : Sahabatku, tahukah engkau

bahwa sejak muda aku tidak gemar bercanda. Tapi malam

ini aku sangat bahagia dan gembira sekali menyaksikan

jalan yang kita lalui ini. Sebab jarak antara kita

,dengan surga hanya tinggal beberapa saat. Demi Allah

Kita hanya perlu sejenak menari-narikan pedang untuk

-menyambut pedang-pedang musuh yang akan mencabik
cabikkan tubuh kita, lalu kita akan segera jatuh ke
.dalam pelukan bidadari surga
Malam Asyura, seakan diharapkan segera berlalu untuk
menyongsong pagi dan siang yang akan mementaskan adegan
keberanian para pahlawan Karbala yang bersenjatakan
,keperkasaan iman dan semangat pengorbanan yang besar
semangat Husainiyyah yang kelak terpahat dalam prasasti
keabadian sejarah.Namun demikian, keberanian para
pejuang Islam, tentu saja mempersesembahkan adegan haru
biru yang merenyuhkan simpati, dan hati nurani setiap
.insan sejati

Imam Husain as dan para pengikutnya kemudian
menghabiskan saat-saat malam Asyura itu dengan ibadah
dan munajat kepada Allah Swt. Rintihan dan doa mereka
-terdengar seperti riuh rendah suara lebah. Masing
,masing melarutkan diri dalam suasana kekhusu'an sujud
.dan tengadah tangan doa di depan Allah SWT

Malam Asyura adalah malam perpisahan keluarga suci
Rasulullah saaw di alam fana. Saat itu adalah malam
pembaharuan janji dan sumpah setia yang pernah

dinyatakan di alam zarrah untuk kemudian dibuktikan

.pada hari Asyura

Imam Husain as sendiri sangatlah mendambakan

terlaksananya janji itu. Malam itu Allah mengutus

malaikat Jibril as untuk membawakan catatan ikrar yang

pernah dinyatakan Imam Husain as agar cucu Rasul ini

memperbarui janjinya itu. Saat tiba di depan Imam

:Husain as, Jibril as berkata

Hai Husain, Allah SWT telah berfirman: 'Jika kamu"

menyesali janjimu itu, maka boleh menggagalkannya, dan

:Aku akan memaafkanmu.' "Imam Husain as menjawab

".Tidak, aku tidak menyesalinya"

Malaikat Jibril as kemudian kembali ke langit, dan

tatkala fajar menerangi cakrawala untuk menyongsong

pagi, Imam Husain as dan rombongannya yang sudah

kehabisan bekal air, terpaksa bertayammum untuk

menunaikan solat Subuh berjamaah. Seusai tasyahud dan

:salam, Imam Husain as berdoa kepada Al-Khalik

,Wahai Engkau Sang Maha Penolong orang-orang suci"

,Wahai Sang Maha Pengampun di hari pembalasan

sesungguhnya ini adalah hari yang telah Engkau

janjikan, dan hari dimana kakekku, ayahku, ibuku, dan kakakku ikut menyaksikan.””Tatkala peristiwa besar hari kiamat) terjadi, tidak ada seorangpun yang dapat) [mendustakan kejadianya.”[2

Malaikat Jibril as berkata: “Hai Husain, hari ini engkau harus terjun ke medan laga, dengan jiwa yang penuh kerinduan sebagaimana kerinduan setiap orang ”.kepada kekasihnya

Imam Husain as menjawab: “Hai Jibril, sekarang lihatlah! mereka yang terdiri dari orang-orang tua dan muda, kaya dan miskin, serta para wanita yang rambutnya sudah lusuh, para hamba sahaya, dan para anggota rumah tangga ini, telah aku bina sedemikian rupa, sehingga untuk menjadi tawananpun mereka siap. Mereka inilah Ali Akbar, Abbas, Qasim, ‘Aun, Fadhl, Ja’far, serta para pemuda yang sudah dewasa, dan inilah mereka sekumpulan , kaum wanita dan anak-anak, mereka semua telah aku bawa aku korbankan sebelum kemudian akupun akan menyerahkan ”.nyawaku

Jibril as menjawab: “Hujjahmu sudah sempurna, maka ”..sekarang bersiaplah untuk menyambut cobaan besaaar

:Jibril as kemudian terbang ke langit sambil berseru

"!Wahai para pasukan Allah, segeralah mengendarai kuda"

Mendengar suara ini, segenap pasukan Imam Husain as

bergegas mengendarai kuda, kemudian membentuk barisan

.kecil di depan barisan raksasa pasukan musuh

Saat pasukan Umar bin Sa'ad juga sudah mengendarai kuda

,dan siap membantai Imam Husain as dan rombongannya

Imam Husain as memerintahkan Burair bin Khudair untuk

,mencoba memberikan nasihat lagi kepada musuh. Namun

apalah artinya kata-kata Burair untuk musuh yang sudah

menutup pintu hati nurani mereka itu. Apapun yang

dikatakan Burair sama sekali tidak menyentuh jiwa dan

.perasaan mereka

Dalam keadaan sedemikian rupa, Imam Husain as bertahan

untuk tidak memulai pertempuran. Sebaliknya, beliau

masih membiarkan dirinya tenang manakala pasukan Umar

bin Sa'ad sudah mulai berulah di sekeliling perkemahan

Imam Husain as dengan menggali parit dan menyulut

.kobaran-kobaran api

Saat suasana bertambah panas, Syimir bin Dzil Jausyan

.berteriak keras memanggil Imam Husain as

Hai Husain!" Pekik Shimir, "Adakah kamu tergesa-gesa"
untuk masuk ke dalam neraka sebelum hari kiamat
"?nanti
, Begitu mengetahui suara itu berasal dari mulut Syimir
, Imam Husain as membala: "Hai anak pengembala sapi
.kamulah yang pantas menghuni neraka
Melihat kebejatan Syimir kepada cucu Rasul itu, Muslim
bin Ausajah mencoba melepaskan anak panahnya ke tubuh
.Syimir. Namun Imam Husain as mencegahnya
Jangan!" Seru Imam Husain as. "Sesungguhnya aku tidak"
ingin memulai peperangan
Istighotsah Imam Husain as dan Taubat Hur .9
:Imam Husain as kemudian berdoa
Ya Allah, janganlah Engkau turunkan air hujan dari"
langit untuk kaum ini. Azablah mereka dengan kekeringan
dan kelaparan seperti pada zaman nabi Yusuf. Kuasakan
atas mereka nanti Astsaqafi, agar mereka merasakan
, kegetiran, karena mereka telah mendustakan kami
menisbatkan kebohongan kepada kami, dan menyia-nyiakan
kami.Ilahi, kami bertawakkal kepada-Mu. Kepada-Mul-ah
[kami dan segala sesuatu pasti akan kembali."[1

Imam Husain as kemudian mendekati para pengikutnya dan berkata: "Bersabarlah, sesungguhnya Allah telah mengizinkan kalian untuk berperang hingga titik penghabisan. Sesungguhnya kalian semua akan terbunuh .kecuali Ali bin Husain

Kemudian AlHusain menghadap kepada musuh-musuh Allah : sambil, berkata

Apakah masih ada lagi seseorang yang akan menolongku" demi mendapatkan keridhaan Allah? Adakah lagi seseorang "?yang siap membela kehormatan Rasulullah Tiba-tiba setelah ucapan AlHusain ini, dari barisan

musuh melesat seekor kuda dengan penunggangnya menuju barisan AlHusain, yang tidak lain adalah AlHur Arriyahi. Begitu sampai di hadapan beliau, Hur meletakkan telapak tangan di kepalanya sambil ,berseru:"Ya Allah, aku kembali kepada-Mu. Ya allah ampunilah aku yang telah membuat para pecinta dan ".putera-puteri rasul-Mu menderita dan ketakutan

Saat melihat Hur mendekati Imam Husain, sebagian orang menduganya akan memulai perang. Namun, mereka baru sadar dugaan itu salah, setelah melihat Hur membalikkan

perisainya. Saat itu Hur datang menyapa Imam Husain as dimulai dengan ucapan salam takzim dan hormat, lalu :menyusulnya dengan kata-kata

Hai putera Rasul, aku siap berkorban untukmu. Aku" adalah orang yang beberapa waktu lalu telah mencegat perjalananmu, mencegahmu pulang, lalu menggiringmu ke tanah yang penuh dengan petaka ini, tanpa aku tahu -sebelumnya bahwa orang-orang ini akan menolak kata katamu dan memperlakukan dirimu sedemikian rupa. Demi ,Allah, seandainya aku tahu inilah yang akan terjadi .tidak mungkin akan berbuat seperti itu kepadamu

Sekarang aku menyesal, tetapi apakah mungkin Allah akan "?menerima taubatku

Imam Husain as menjawab: "Allah pasti akan menerima ,taubatmu." Beliau meminta Hur supaya beristirahat namun Hur malah meminta restu beliau untuk segera :memulai perjuangan di depan musuh. Imam pun berkata

".Semoga Allah merahmatimu. Aku mengizinkanmu berjuang" Hur kemudian meminta diri dari Imam Husain as dan pergi

mendekati pasukan Umar bin Sa'ad yang kini sudah menjadi musuhnya. Di depan mereka, Hur memberondongkan

kata-kata pedas dan kutukan. Begitu kata-kata Hur tuntas, beberapa orang pasukan Ibnu Sa'ad membidikkan anak panah ke arah Hur. Hur bergegas pergi menghadap .Imam Husain as untuk memohon instruksi penyerangan Serentak dengan ini, Umar bin Sa'ad berteriak kepada budaknya: "Hai Darid, cepat maju!" Umar mengambil sepucuk anak panah dan memasangnya ke tali busur sambil berteriak lagi: "Hai orang-orang, saksikanlah bahwa akulah orang pertama yang membidikkan anak panah ke .arah pasukan Husain." Anak panah itupun melesat Dengan melesatnya anak panah Umar bin Sa'ad, segera disusul dengan hujan panah dari anak buahnya ke arah pasukan Imam Husain as. Imam Husain pun menurunkan .instruksi untuk melakukan perlawanan Dimulainya Perang Tak Seimbang .10 Genderang pertarunganpun antara kedua pasukan yang tak seimbang dimulai. Dari pihak Imam Husain as, nampak wajah-wajah cemerlang dan berbinar seakan tak sabar lagi untuk berjumpa dengan Yang Maha Kuasa. Mereka siap terbang bahu membahu dan berlomba menuju alam keabadian di sisi Al-Khalik, dengan kepakan sayap-sayap imannya

yang lebar. Dengan jiwa yang membaja, para kesatria Karbala siap mengarungi lautan darah, membela kehormatan dan cita-cita mulia bintang kejora dari keluarga suci Rasul. Jiwa mereka yang sudah terpatri dalam semangat Husainiyyah, telah siap menyongsong .kematian yang suci

Alhur mampu memporakporandakan pasukan musuh, dari pihak musuh bernama Sofwan menghunuskan pedang dan mengayunkannya ke arah tubuh Hur. Namun dengan tangkasnya Hur menangkis ayunan pedang jagoan Kufah itu. Belum sempat melancarkan serangan lagi, Sofwan tiba-tiba mengerang kesakitan begitu mendapat serangan balas dari Hur. Ketangkasannya ternyata tak sehebat .Hur. Dada Sofwan tertembus tombak yang dihunjamkan Hur .Sofwan sang jagoan itu roboh bersimbah darah Di lain pihak, menyaksikan pasukannya kacau balau diterjang pendekar bernama Hur itu, Umar bin Sa'ad .segera memekikkan suara: "Hujani dia dengan panah "!Jangan biarkan dia lolos Hujan panah pun menyerbu tubuh sang pendekar Alhur. Dia tak kuasa menghalau serangan selicik itu. Tubuhnya

menjadi sarang beberapa anak panah beracun. Sebelum tubuhnya roboh, para sahabat Imam Husain as maju menerjang musuh dan sebagian lain membopong Hur yang dalam keadaan sekarat, membawanya ke hadapan Imam Husain as. Imam kemudian mengusap wajah Hur sambil :berucap

Kini telah hur (bebas) sebagaimana nama yang diberikan” [ibumu untukmu. Kamu hur di dunia dan di akhirat.”[4

.....innalillahi
Dengan gugurnya al-Hur, berikutnya satu demi satu sahabat setia al-Husain menawarkan diri untuk maju ke medan pertempuran. Diantara para sahabat setia itu adalah Muslim bin Ausajah, pemuda gagah berani yang berhasil membinasakan sejumlah besar pasukan musuh

Sebelum menemui ajalnya, pemuda ini sempat mengucapkan :kata-kata indah kepada junjungannya, Imam Husain as

Wahai Putera Rasul!” Ucap Muslim. “Aku akan pergi” untuk memberikan berita gembira kepada kakek dan ayahmu tentang ketibaanmu.” Ruh Muslim bin Ausajah terbang meninggalkan jasadnya yang fana setelah ucapan itu tuntas. Kematian Muslim itu kebetulan juga disaksikan

anaknya. Darah sang anak mendidih menyaksikan kematian ayahnya dalam keadaan bersimbah darah. Dia segera menunggangi kuda untuk memacunya ke arah pasukan musuh dan melancarkan serangan. Namun, gerakan itu dicegah ” .oleh Imam Husain as. “Hai pemuda!” Panggil beliau Ayahmu telah gugur. Jika kamu juga gugur, siapakah ”?nanti yang akan melindungi ibumu Putera Muslim lantas bergerak mundur. Namun, tiba-tiba ibu putera Muslim itu mencegahnya sendiri. “Wahai anakku, Apakah kamu lebih mementingkan kehidupan di ?dunia ini daripada kebersamaan dengan Putera Rasul ”.Kalau begitu, aku tidak pernah rela kepadamu Mendengar kata-kata itu, putera Muslim bin Ausajah segera menarik tali kendali dan memacu kudanya ke medan pertempuran. Gerakan itu diiringi suara ibunya dari belakang: “Bergembiralah anakku, tak lama lagi kamu akan meneguk air telaga Al-Kautsar!” Suara ibunya ini benar-benar menambah semangat putera Muslim, sehingga tarian-tarian pedangnya berhasil memanen nyawa tak kurang dari 30 tentara musuh. Pemuda itu kemudian tersungkur dalam keadaan penuh luka. Kepalanya

dipenggal dan dilempar ke dekat ibunya. Sang ibu segera : mendekap dan menciumi kepala putranya sambil berkata Wahai putraku, engkau sekarang telah memutihkan wajahibumu.. Innalillahi

(....!!!! BERLANJUT)